



Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

# Lisa dan Kaleng Sakti

## Lisa dan Kaleng Sakti



Penulis : AN Sahlina  
Ilustrator: Kardita Rida



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [penerjemahan@kemdikbud.go.id](mailto:penerjemahan@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Lisa lan Kaleng Sakti***

Lisa dan Kaleng Sakti

**Penulis**

Aulia Nur Sahlina

**Penelaah**

Arif Subiyanto

**Penanggung Jawab**

Umi Kulsum

**Tim Penyunting**

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

**Ilustrasi & Desain Sampul**

Kardita Rida

**Tata Letak**

FA Indonesia

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-908-6

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt  
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



# KATA PENGANTAR

## KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023  
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.

## DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Lisa dan Kaleng Sakti***  
Lisa dan Kaleng Sakti
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator



Ing dina Selasa awan, ana lima bocah sing bali sekolah bebarengan. Lima bocah kuwi jenenge Lisa, Ayu, Zacky, Lina, lan Agung. Lima bocah kuwi mau mlaku bebarengan karo nyangkluk tase dhewe-dhewe.

Di hari Selasa siang, ada lima anak yang pulang sekolah bersama-sama. Mereka adalah Lisa, Ayu, Zacky, Lina, dan Agung. Kelima anak tersebut berjalan bersama-sama dengan membawa tas masing-masing.





Sawise mlaku lumayan suwi lan ngliwati dalan ngarepe lapangan bal-balan, Lisa wis teka ngarep omahe. Cahe banjur pamitan marang kanca-kancane. Ora lali, cahe uga **ngejak** kanca-kancane gawe dolanan bareng nang lapangan mengko sore.

Setelah berjalan kaki cukup lama dan melewati jalan di depan lapangan bola, Lisa sudah sampai di depan rumah. Ia lalu berpamitan kepada teman-teman. Tak lupa, ia juga **mengajak** teman-teman untuk bermain bersama di lapangan sore hari nanti.



Assalamualaikum!

Lisa wis ping telu olehe **ndhodhoki** lawang omahe, nanging ora ana sing mbukakna lawange.

Assalamualaikum!

Lisa sudah tiga kali **mengetuk** pintu rumah tetapi tidak ada yang membukakan pintu.



Ujug-ujug krungu swara barang-barang ceblok saka mburi omahe. Cahe njingkat amarga kaget banget.

Tiba-tiba terdengar suara benda berjatuhan dari belakang rumah Lisa. Ia melompat karena sangat terkejut.





Lisa banjur mlayu menyang mburi omah kanggo ndelok ana apa nang mburi omahe.

Lisa lalu berlari ke belakang rumah untuk mencari tahu ada apa di belakang rumah.

Sawise tekan mburi omah, Lisa **nyawang** ibuke ana nang kana.  
Tibake swara iku mau asale saka kaleng-kaleng sing **ceblok**.

Sesampainya di belakang rumah, Lisa **melihat** Ibu ada di sana.  
Ternyata suara tadi berasal dari kaleng-kaleng yang **berjatuhan**.



Lisa banjur salim marang ibuke. Cahe ngucapna  
salam lan ngambung tangane ibuke.

Lisa lalu menyalami Ibu. Ia mengucapkan salam dan mencium  
tangan Ibu.



Lisa nyawang ibuke sing lagi resik-resik gudang. Cahe kepingin banget gawe ngrewangi ibuke amarga awake ibuke **gemobyos** lan ketok kesel banget.

Lisa melihat Ibu yang sedang membersihkan gudang. Ia ingin sekali membantu Ibu karena badan Ibu **berkeringat** dan tampak lelah sekali.

“Buk! Lisa kepingin ngrewangi Ibuk. Angsal ta?” pitakone Lisa. Lisa diolehi gawe **ngrewangi**. Tapi, Lisa dikongkon salin dhisik ben seragame ora rusuh kenek bleduge gudang.

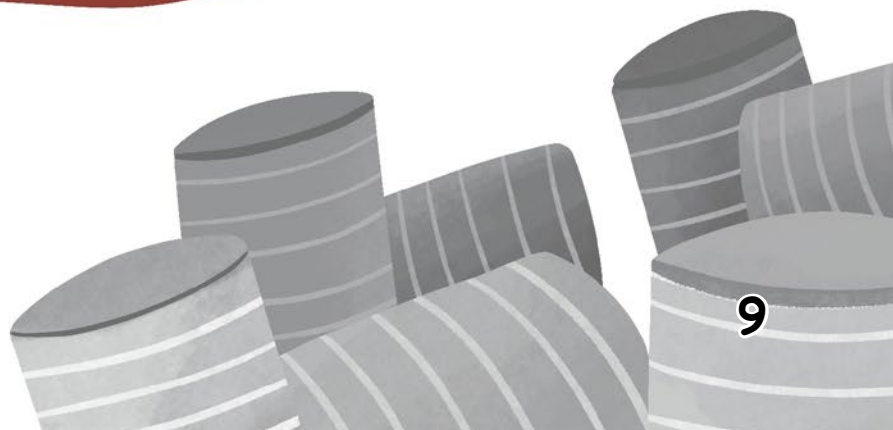
“Bu! Lisa ingin membantu Ibu. Boleh?” tanya Lisa.

Lisa diperbolehkan untuk **membantu**. Namun, ia disuruh untuk berganti baju terlebih dahulu agar seragam Lisa tidak kotor terkena debu gudang.



“Biyuh! Kaleng susu iki akeh tenan ya, Buk.”  
“Iya, Lis. Rewangana ibu **nglebokne** kaleng susu iku nang kresek,  
ya! Mengko maringunu diguwak kabeh.”

“Ya ampun! Kaleng susunya banyak sekali ya, Bu.”  
“Iya, Lis. Bantu Ibu **memasukkan** kaleng susu itu ke kresek, ya! Nanti  
setelah itu dibuang semua.”



“Aduh eman tenan, Buk!”

Lisa ngrasa eman lek kabeh kaleng iku mau kudu **diguwak**. Amarga penasaran, Lisa banjur **takon** menyang ibuke. Lisa takon kaleng iku mau bisa dimanfaatne apa ora.

“Aduh sayang sekali, Bu!”

Lisa merasa sayang sekali jika kaleng-kaleng tersebut **dibuang**. Karena penasaran, Lisa lalu **bertanya** kepada Ibu. Lisa bertanya apakah kaleng-kaleng tadi bisa dimanfaatkan atau tidak.



Ibuke Lisa ngomong lek kaleng-kaleng iku mau bisa didadekne kaleng sakti. Mari ngunu, kalenge bisa digawe dolanan karo kanca-kancane Lisa.

Ibu Lisa menjelaskan kalau kaleng-kaleng itu bisa dijadikan sebagai kaleng sakti. Setelah itu, kaleng bisa dipakai untuk bermain bersama teman-teman Lisa.

Lisa banjur ngrasa penasaran. Kaleng sakti iku apa? Apa kaleng sing ana demite? Apa tah kaleng sing bisa mlaku dhewe? Hiii medeni. Ujug-ujug Lisa mbayangna ana demit nang njerone kaleng iku mau.

Lisa merasa penasaran. Apa itu kaleng sakti? Apakah kaleng yang ada hantunya? Atau kaleng yang bisa berjalan sendiri? Hiii seram. Tiba-tiba Lisa membayangkan ada hantu di dalam kaleng itu.







Lisa lan ibuke mulai nggawe kaleng sakti. Kaping pisan, Lisa diajak  
**mbolongi** kalenge nganggo paku.

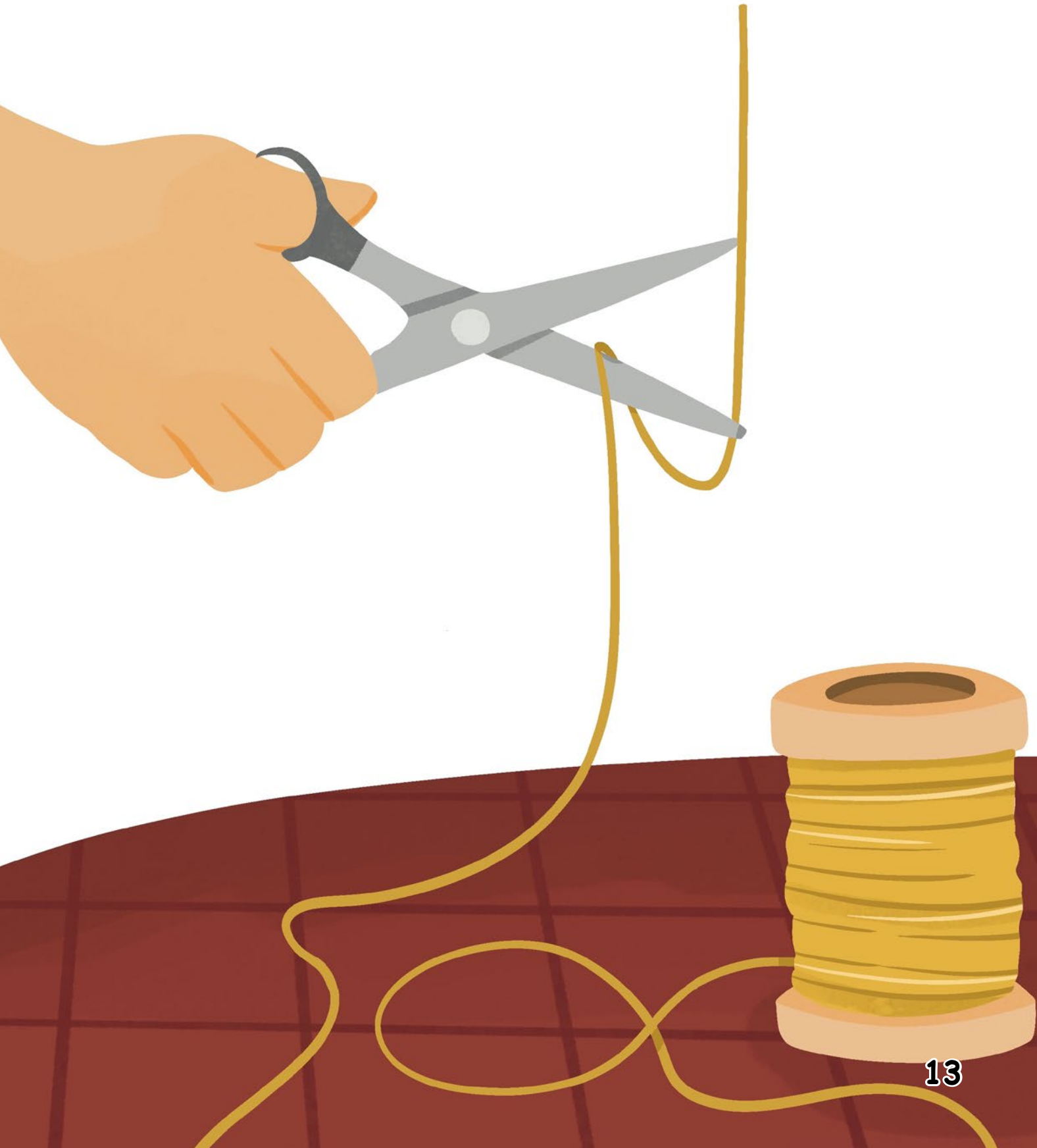
Lisa dan Ibu mulai membuat kaleng sakti. Pertama-tama, Lisa diajak  
**melubangi** kaleng tersebut dengan paku.

Sawise mbolongi kaleng, Ibuke Lisa banjur naleni kaleng iku mau nganggo **bolah**.

“Lho lho lho! Kok ditaleni, Buk?” pitakone Lisa.

Setelah melubangi kaleng, Ibu Lisa menali kaleng tersebut dengan **benang**.

“Lho lho lho! Kok ditali, Bu?” tanya Lisa.



“Mengoko awakmu lak weruh dhewe. Ayo rewangana Ibuk gawe nalen i iki!”

Lisa ngewangi ibuke gawe nalen i kaleng-kaleng iku mau.

“Nanti kamu juga akan tahu sendiri. Ayo bantu Ibu untuk menali kaleng!”

Lisa membantu Ibu menali kaleng-kaleng itu.



Sawise rampung naleni, Ibuke Lisa ngongkon Lisa gawe nyekel salah siji kaleng sing wis ditaleni. Lisa uga **dikongkon** mlaku mundur nganti taline kenceng.

Setelah selesai menali, Ibu Lisa meminta untuk memegang salah satu kaleng yang sudah ditali. Lisa juga **disuruh** berjalan mundur hingga tali kenceng.





Lisa banjur mundur karo nyekel salah siji kaleng sing wis ditaleni iku mau.

“Saiki jaja! templekna kalenge nang kupingmu, Lis!”

Lisa lalu mundur sambil memegang salah satu kaleng tadi.

“Sekarang coba tempelkan kaleng itu ke telingamu, Lis!”

Ibuke Lisa **ngomong** karo bisik-bisik liwat kaleng sijine.  
“Halo, Lisa! Cek cek satu dua dicoba.”

Ibu Lisa **berbicara** dengan berbisik melalui kaleng satunya.  
“Halo, Lisa! Cek cek satu dua dicoba.”

Lisa kaget amarga bisa krungu swarane ibuke liwat kaleng  
sing ditemplekna nang **kupinge**.

“Lho iya! Kalenge sakti! Buk! Kalenge sakti! Lisa bisa  
krungu swarane Ibuk!”

Lisa terkejut karena bisa mendengar suara Ibu dari kaleng yang  
ditempelkan di **telinganya**.

“Lho iya! Kalengnya sakti! Bu! Kalengnya sakti! Lisa bisa dengar  
suara Ibu!”



Ibuke Lisa njelasna lapo kok swarane bisa dirungokna tekan kaleng sing ditemplekna nang kupinge Lisa. Nalika bisik-bisik, swara iku mau malih dadi gelombang sing **mbrambat** liwat tali. Tali iku mau dadi penyambung gelombang. Mangkane, Lisa malih bisa **krungu** swara sing dibisik-bisikne ibuke liwat kaleng sijine.

Ibu Lisa menjelaskan mengapa suara Ibu bisa didengar dari kaleng yang ditempelkan di telinga Lisa. Ketika berbisik, suara tadi berubah menjadi gelombang yang **merambat** lewat tali. Tali tadi menjadi penyambung gelombang. Makanya, Lisa jadi bisa **mendengar** suara Ibu yang dibisikkan lewat kaleng satunya.

Lisa manthuk-manthuk ngrungakna penjelasane ibuke. Cahe seneng banget lan malih kepingin pamer marang kanca-kancane lek cahe nduwe kaleng sakti. Ing wayah sore, Lisa banjur pamit marang ibuke gawe budhal **dolan** menyang lapangan.

Lisa mengangguk-angguk mendengar penjelasan Ibu. Dia senang sekali dan ingin memamerkan ke teman-teman kalau dia punya kaleng sakti. Ketika sore hari, Lisa berpamitan kepada Ibu untuk pergi **bermain** ke lapangan.





Lisa mlayu nang lapangan. Cahe ketemu karo Lina, Ayu, Zacky, lan Agung. Nang lapangan, Lisa **nduduhke** kaleng sakti sing mau digawe karo ibuke.

“Lho, Lis! Sakti tenan kalenge!” Zacky kaget amarga bisa krungu swara tekan kaleng.

Lisa berlari ke lapangan. Ia bertemu dengan Lina, Ayu, Zacky, dan Agung. Di lapangan, Lisa **menunjukkan** kaleng sakti yang sudah dibuatnya bersama sang Ibu.

“Lho, Lis! Sakti sekali kalengnya!” Zacky terkejut karena ia bisa mendengar suara dari kaleng itu.

Lina, Ayu, lan Agung uga **nggumun** amarga bisa krungu swara tekan kaleng iku mau.

“Ya mesthi! Nggonanku kok. *Hebat* to aku bisa nggawe kaleng susu dadi kaleng sakti!”

Kabeh kanca-kancane pada **manthuk-manthuk** karo ngangkat jempol gawe Lisa.

Lina, Ayu, dan Agung juga **terheran-heran** karena bisa mendengar suara dari kaleng itu.

“Ya tentu! Punyaku kok. *Hebat* kan aku bisa membuat kaleng susu menjadi kaleng sakti!”

Semua teman Lisa **mengangguk-angguk** sambil mengangkat jempol untuk Lisa.



## BIONARASI



### Penulis

**Aulia Nur Sahlina** atau yang lebih dikenal dengan AN Sahlina merupakan alumnus program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Airlangga (UNAIR) Dia sangat menyukai karya sastra bermuatan sejarah serta aktivitas penyuntingan naskah untuk diterbitkan menjadi buku. Sejak tahun 2018 hingga saat ini, ia bekerja sebagai editor bahasa dan penulis lepas. Buku cerita anak dwibahasa berjudul Lisa dan Kaleng Sakti ini merupakan buku keduanya setelah ia menerbitkan antologi puisi berjudul Labirin yang merupakan hasil kolaborasinya bersama beberapa teman dari program studi Bahasa dan Sastra Indonesia UNAIR angkatan 2015. Untuk kepentingan bekerja sama, bertegur sapa, atau berteman, AN Sahlina dapat dihubungi melalui akun Instagramnya dengan nama pengguna @an.sahlina.



### Ilustrator

**Kardita Rida Prasetyaningrum** atau bisa disapa Dita adalah seorang bidan yang beralih menjadi ilustrator karena kesukaannya terhadap menggambar dan anak-anak. Saat ini berfokus dalam ilustrasi buku anak dalam negeri. Sila sapa melalui Instagram @drawbydittss atau pos-el karditarida@gmail.com.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Lisa dan Kaleng Sakti

## Lisa dan Kaleng Sakti

Seorang anak bernama Lisa baru saja pulang sekolah. Saat mengetuk pintu rumah, tidak ada satu orang pun yang menyahut dan membukakan pintu. Prang! Tiba-tiba Lisa mendengar suara benda jatuh dari belakang rumah. Ternyata, Ibu Lisa sedang membereskan tumpukan kaleng susu yang menggunung dan ingin membuangnya. “Aduh, sayang sekali, Bu!” kata Lisa ketika Ibu hendak membuang semua kaleng susu tersebut. Akhirnya Lisa diajak Ibu untuk membuat kaleng sakti yang bisa digunakan untuk bermain. Apakah itu? Yuk! Cari jawabannya di dalam buku Lisa dan Kaleng Sakti ini!



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi  
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur  
2023



ISBN 978-623-112-908-6 (PDF)



9 786231 129086